

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENOPAUSEDENGAN KECEMASAN PADA
WANITA PREMENOPAUSE DI RW.01
DESA TEGALREJO BANYUURIP
PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh
RENA FITRIANA
0502R00301**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE DENGAN KECEMASAN PADA WANITA PREMENOPAUSE DI RW.01 DESA TEGALREJO BANYUURIP PURWOREJO

SKRIPSI

Disusun oleh :

Rena Fitriana

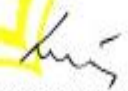
0502R00301

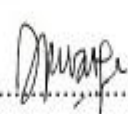
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :

6 Juli 2010


Dewan Penguji :

Penguji I : Sarwinanti, S. Kp., Ns. 

Penguji II : Yuni Purwati, S. Kep., Ns. 

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Ery Khusnal, MNS.

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL ON MENOPAUSE
AND ANXIETY ON THE PREMENOPAUSAL WOMEN IN THE NEIGHBORHOOD COMMUNITY
RW.01 TEGALREJO BANYUURIP PURWOREJO¹**

Rena Fitriana², Sarwinanti³

ABSTRACT

Background: the effect of high life expectancy causes women to live with various problems when entering old ages such as when the premenopausal time appears, that is, depression and stress able to cause the disturbance to the daily activities. According to some research, the premenopausal anxiety is the highest anxiety which can cause mental disorders. **Aims:** this research was aimed at identifying the correlation between the knowledge level on menopause and anxiety on the premenopausal women in the Neighborhood community 01 Tegalrejo Banyuurip Purworejo. **Methodology:** this research applied the design of analytical survey with cross sectional method. The sample collection method used the total sampling with 29 female respondents in the neighborhood community 01 Tegalrejo Banyuurip Purworejo. The data collection was conducted through questionnaires. The data was analyzed through Kendall Tau's correlation formula. **Result:** the result of the research of the knowledge level on menopause and anxiety on the premenopausal women in the medium category was 24 people (82,4%) while the respondents were various, that is, each was one person (3,4%). The statistical test result applying the Kendall Tau's correlation examination was gained the value of 0,439 with the significance level of 0,016. **Conclusion:** there is a correlation between the knowledge level on menopause and anxiety on the premenopausal women in the Neighborhood community 01 Tegakejo Banyuurip Purworejo. **Suggestion:** the respondents should look for more information on menopause by reading health books or asking the local medical professionals, so that they can improve their knowledge and understanding on the menopause. As a result, they can decrease the anxiety in facing menopause.

Keyword : Knowledge, Menopause, Anxiety on Premenopausal Women

Reference : 14 Books (1990-2009), 1 Journal, 8 Internets

Page : 68 Pages, 3 Tables, 5 Graphs.

¹ The Title of the Thesis

² The Student of School Nursing of STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

³ The Student of School Nursing of STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Premenopause adalah kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan (*aging*) yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen ovarium. Premenopause sering menimpa wanita yang berusia menjelang 40 tahun ke atas (Purnobasuki, 2004).

Menurut Maspaitela dalam Irawaty (2004), mengatakan bahwa kematangan mental, kedewasaan berfikir, faktor ekonomi, budaya dan wawasan mengenai menopause akan menentukan berat-ringannya seseorang menghadapi kekhawatiran saat memasuki masa menopause. Bila seorang perempuan tidak siap mental menghadapi periode klimakterium atau fase menjelang menopause dan lingkungan psikososial tidak memberikan dukungan positif akan berakibat tidak baik. Perempuan itu akan menjadi kurang percaya diri, merasa tidak diperhatikan, tidak dihargai, stress dan

khawatir berkepanjangan tentang perubahan fisiknya, misalnya khawatir fisiknya tidak seindah dan sehat ketika muda.

Menurut Pawirohardjo (2003), ada perbedaan pandangan terhadap terjadinya menopause antara orang yang tahu dengan orang yang tingkat pengetahuan tinggi dengan tingkat pengetahuan rendah. Orang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih bersifat positif terhadap adanya peristiwa alami seperti menopause. Sebaliknya, orang dengan tingkat pengetahuan rendah tidak spontan memberikan info karena dianggap tabu. Umumnya mereka bersifat negatif karena kehidupan mereka sangat bergantung pada suami mereka baik dalam hal fisik, ekonomi, ataupun sosial. Bagi mereka yang menganggap menopause sebagai proses menuju ketuaan, menopause identik dengan kehilangan daya tarik. Banyak mitos yang dipercaya tentang kejadian-

kejadian pada masa premenopause seperti perubahan-perubahan perilaku, mudah marah, atau suasana hati cemas tanpa sebab yang jelas. Kebanyakan kasus cemas lebih terkait pada keadaan sosial atau lingkungan, seperti kehilangan peran, pensiun atau hal-hal yang sering disebut dengan krisis setengah baya (Kusumawardhani, 2006).

Apabila melihat data dari WHO tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali di bendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 milyar wanita yang berusia 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (80%) tinggal di Negara berkembang. WHO telah menjadikan menopause sebagai peristiwa atau kejadian yang perlu mendapatkan perhatian internasional, pada tanggal 18 Oktober di peringati sebagai hari menopause sedunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan menopause sudah

semakin luas di masyarakat (Hidayati, 2000).

Penelitian menunjukkan bahwa 10% dari 15% perempuan menopause meningkat kegelisahannya. Mereka mengalami insomnia (sulit tidur) dan depresi (sangat tertekan). Biasanya keluhan yang muncul berupa kesulitan untuk mulai tidur, lama tidak bisa tidur lagi, dan sering terbangun pada waktu malam sehingga mengantuk di siang hari. Banyak ahli mengatakan, gangguan tidur tidak langsung berhubungan dengan menurunnya hormon. Namun, kondisi psikologis dan meningkatnya kecemasan, gelisah, dan emosi yang sering tidak terkontrol akibat menurunnya hormon estrogen, bisa menjadi salah satu sebab meningkatnya resiko gangguan tidur. (www.depkes.go.id.2009).

Dampak dari usia harapan hidup yang tinggi menyebabkan para wanita harus hidup dengan berbagai keluhan

memasuki usia tua seperti halnya pada masa menjelang menopause yaitu depresi dan stress yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Komplikasi ini dapat berlanjut pada gangguan kejiwaan. Menurut beberapa penelitian, kecemasan premenopause merupakan kecemasan tertinggi yang dapat mengakibatkan gangguan jiwa (Lubis, 2002)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang bertempat tinggal di RW.01 Tegalrejo Banyuurip Purworejo, dengan unit analisisnya adalah ibu-ibu premenopause berjumlah 32 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

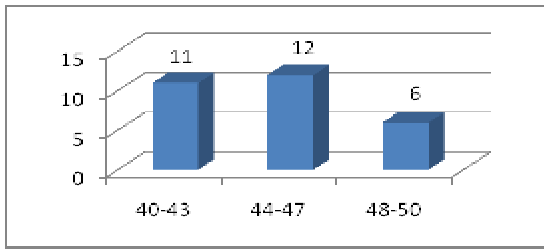
sampel (Sugiyono, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu premenopause yang bertempat tinggal di wilayah RW.01 Tegalrejo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2005). Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menopause dan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause diadopsi dari kuesioner yang telah dibuat oleh Karnidiawati dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu-ibu Menopause Awal di Desa Mranggend Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

Tahun 2004. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada responden kemudian menjelaskan tata cara pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menopause dan tingkat kecemasan pada wanita premenopause. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan hasil bahwa untuk uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang menopause didapatkan 1 soal gugur karena mempunyai nilai $r = 0,431$ kurang dari 0,444 yaitu soal nomor 15. Soal yang tidak valid selanjutnya dihilangkan dan tidak digunakan sebagai instrument pengumpul data. Dengan demikian untuk kuesioner tingkat pengetahuan tentang menopause soal yang valid berjumlah 19 soal. Sedangkan untuk kuesioner tentang tingkat kecemasan menghadapi menopause didapatkan 1 soal dinyatakan gugur karena mempunyai nilai $r = 0,256$ lebih kecil dari

0,444 yaitu soal nomor 11. Selanjutnya soal yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan sebagai instrument pengumpul data. Dengan demikian soal yang digunakan untuk mengumpulkan data berjumlah 16 soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

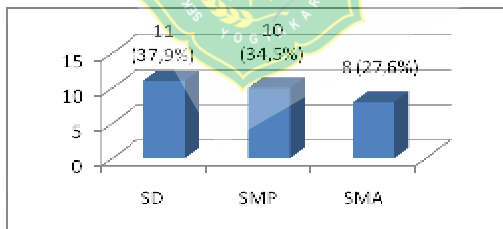
Penelitian ini dilaksanakan di RW.01 Desa Tegalrejo Banyuurip Purworejo selama bulan Maret sampai April tahun 2010. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu premenopause yang berusia 40-50 tahun berjumlah 29 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di RW 01 Desa Tegalrejo Banyuurip Purworejo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia

Gambar 1.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berusia 44–47 tahun yaitu 12 orang (41,3%) dan yang paling sedikit yaitu responden dengan usia 48-50 tahun (20,6%).

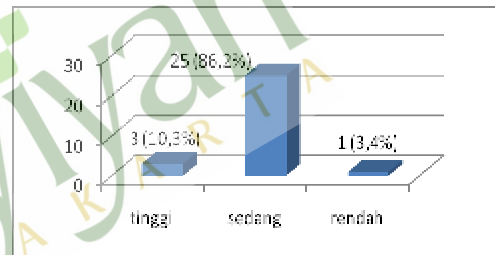
Tingkat pendidikan responden dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 1.2. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SD yaitu 11 orang (37,9%) dan yang paling sedikit berpendidikan SMA yaitu 8 orang (27,6%).

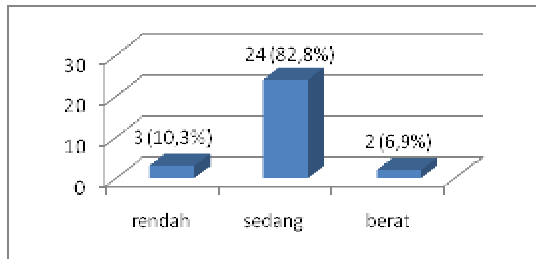
Tingkat pengetahuan responden tentang menopause dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1.3. Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause

Gambar 1.3. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu 25 orang (86,2%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang menopause yaitu 1 orang (3,4%).

Tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1.4. Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Gambar 1.4. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi menopause yaitu 24 orang (82,8%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai tingkat kecemasan berat yaitu 2 orang (6,9%).

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause di RW I Desa Tegalrejo Banyuurip Purworejo dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Wanita Premenopause di RW I Desa Tegalrejo Banyuurip Purworejo Tahun 2010

Sumber : data primer 2010

No.	Pengetahuan Tinggi		Sedang		Rendah		Total		π	p
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	6,9	1	3,4	0	0	3	10,3	0,439	0,016
Sedang	0	0	24	82,8	0	0	24	82,8		
Berat	1	3,4	0	0	1	3,4	2	6,9		
Total	3	10,3	25	86,2	1	3,4	29	100		

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang menopause dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi menopause yaitu 24 orang (82,4%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan yang bervariasi yaitu masing-masing 1 orang (3,4%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu 25 orang (86,2%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang menopause yaitu 1 orang (3,4%) sebagaimana diperlihatkan gambar 1.3.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2007 bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu ; pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

(immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang menopause. Hal ini menunjukkan bahwa dengan informasi yang diperoleh dari

berbagai macam media maka responden dapat memperoleh pengetahuan tentang menopause dibandingkan yang tidak memperoleh informasi.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman dan usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan wanita tentang menopause, di tunjukkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang

menopause yaitu 25 orang (86,2%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang menopause yaitu 1 orang (3,4%).

Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi menopause yaitu 24 orang (82,8%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai tingkat kecemasan berat yaitu 2 orang (6,9%) sebagaimana diperlihatkan gambar 1.4.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain; faktor genetik, faktor psikologik, umur, tingkat pendidikan dan lingkungan sosial.

Teori yang dikemukakan oleh Kartono 2007 bahwa faktor psikologik yaitu pengalaman masa kecil yang bernilai



emosi tinggi pada masa berikutnya ditekan dapat menimbulkan kecemasan. Selain itu faktor pola hidup, makanan, serta kebiasaan hidup yang salah dapat menimbulkan faktor kecemasan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang akan mudah mengalami stress disebabkan kurangnya informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat kecemasan sedang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang rata-rata mempunyai tingkat pendidikan SD. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden maka pengetahuan dan informasi yang diperoleh tidak maksimal karena keterbatasan penerimaan informasi tentang menopause sehingga

akan menyebabkan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik, faktor psikologik, umur, tingkat pendidikan dan lingkungan sosial berpengaruh pada tingkat kecemasan pada wanita premenopause. Hal ini di tunjukkan dengan hasil penelitian bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu 24 orang (82,8%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat kecemasan berat yaitu 2 orang (6,9%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan rendah yang menyebabkan kurangnya informasi serta tidak adanya dukungan khususnya dari keluarga untuk meningkatkan kesehatan mental sehingga terjadi kecemasan pada responden. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Kendall Tau didapatkan nilai π sebesar 0,439 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,016 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat

kecemasan dalam menghadapi menopause pada ibu premenopause dengan kekuatan hubungan sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu 25 orang (86,2%).
2. Responden yang paling banyak memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi menopause yaitu 24 orang (82,8%).
3. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Kendall Tau didapatkan nilai π sebesar 0,439 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,016 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi

menopause pada wanita premenopause dengan kekuatan hubungan sedang.

SARAN

1. Bagi wanita premenopause

Bagi wanita premenopause di RW.01 Ds. Tegalrejo agar lebih antusias untuk mencari informasi tentang menopause dengan membaca buku kesehatan atau bertanya kepada petugas kesehatan setempat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang menopause dan dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi menopause.

2. Bagi profesi perawat

Bagi profesi perawat agar dapat menjadi penggerak dan motivator dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menopause dan bagaimana cara menghadapi kecemasan yang dialami oleh wanita premenopause. Selain itu juga dapat memberikan konseling dan terapi kepada wanita

premenopause maupun wanita yang telah mengalami menopause yang lebih membutuhkan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami wanita premenopause dalam menghadapi menopause.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian dengan mempertimbangkan waktu pengambilan data sehingga didapatkan data yang lebih baik yang dapat memaksimalkan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2009). *Pengetahuan ibu tentang menopause*. www.luluvikar.com.2009. Online 20-12-2009 : 19.00 wib
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineke Cipta. Jakarta.
- Blackburn and Davidson (1990). *Keluhan Fisik Pada Penderita Stress*. www.e_psikologi.com. Online 25-06-2009 : 18.30 wib.
- Hawari, Dadang., 2006. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hidayati. (2000). *Hubungan Antara Informasi Tentang Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause*. <http://indiegost.blogspot.com>. Online 10-05-2009 : 08.38 wib
- Jurnal Obsgin. (2002). *Faktor-faktor Psikologi Mempengaruhi Wanita Dalam Menghadapi Menopause*. www.kompas.com.2009. Online 20-05-2009 : 15.44 wib.
- Kaplan, H. Sadock, B. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Widya Medika. Jakarta.
- Karmediawati. (2004). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu-ibu Menopause Awal di Desa Mranggeng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten 2004*. KTI tidak di publikasikan. STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.
- Kartono. (2007). *Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Mandar Maju. Bandung.
- Kasdu, Dini. (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Puspa Swara. Jakarta.
- Kissanti, Annia. (2008). *Apa Menopause Itu?*, Buku Pintar Wanita. Araska. Yogyakarta
- Kompas. (2008). *Sulit Tidur Saat Menopause*,

- www.DepKes.go.id, online 12-12-2008 : 20.00wib
- Kusumawardhani, (2006). *Depresi Pada Ibu Perimenopause*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lubis, Hanafiah. (2002). *Gambaran Klinik dari Kadar FSH Serum pada Penderita Sindrom Menopause*, Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Maspaitela, Irawati. (2005). *Kecemasan menghadapi menopause*. www.gajahmada.edu/index. online 25-10-2008 : 14.44 wib.
- Musharyanti, (2004). *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Serta Tanda dan Gejala Menopause yang Dialami Ibu-Ibu di kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Jogjakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Tidak di Publikasikan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2003). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Prawirohardjo. (2003). *Bunga Rampai Obstetri Dan Ginekologi Sosial*. Yayasan Pustaka Prawirohardjo. Jakarta.
- Pulungasih. (2004). *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dan Dukungan Sosial Suami Saat Istri Menghadapi Menopause di Dusun Gading Lumbung Bantul*. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Tidak di Publikasikan.
- Purnobasuki. (2004). *Premenopause dalam kehidupan wanita*. www.kompas.com. Online 15-05-2009 : 20.00 wib.
- Purwastyastuti. (2005). *Premenopause*. <http://luluvikar.wordpress.com>. online 27-10-2008
- Purwoastuti, Endang. (2008). *Menopause, Siapa Takut?*. Kanisius, Yogyakarta.
- Stuard dan Sunden. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.